



Penerapan Model Pembelajaran Roar (*Read, Observe, Auditory, Review*) Berbantuan Media *Baamboozle* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Martha Yuniar

Universitas Siliwangi

Email: 192165042@student.unsi.ac.id

Yoni Hermawan

Universitas Siliwangi

Email: yonihermawan@unsil.ac.id

Raden Roro Suci Nurdianti

Universitas Siliwangi

Email: radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id

Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: 192165042@student.unsil.ac.id

Abstract. *The main problem related to this research is the low concept understanding ability of students in economic subjects so that the purpose of this study is to determine the effect of using the ROAR (Read, Observe, Auditory, Review) learning model assisted by Baamboozle on students' concept understanding. The method used in this research is an experimental method with a non-equivalent control group design, and data collection techniques through multiple choice tests. The population of this study was all XI social studies classes at SMAN 4 Tasikmalaya in the 2023/2024 school year totaling 186 with 76 samples of students, consisting of 36 experimental class students and 36 control class students with sampling techniques using probability sampling. Data analysis techniques using the help of the SPSS 25 program, namely paired sample t-test and independent sample t-test with a significance level of 5% or 0.05. Based on the results of the study obtained a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ which indicates that H_0 is rejected so that it can be seen that there is an effect of the ROAR learning model assisted by Baamboozle media on increasing students' concept understanding in economic subjects*

Keywords: *Baamboozle, Concept Understanding, ROAR*

Abstrak. Masalah pokok terkait penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) berbantuan *Baamboozle* terhadap pemahaman konsep peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk pilihan ganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMAN 4 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 186 dengan 76 sampel peserta didik, terdiri dari 36 peserta didik kelas eksperimen dan 36 peserta didik kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 25 yaitu uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ROAR berbantuan media *Baamboozle* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci : *Baamboozle, Pemahaman Konsep, ROAR*

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Oktober 23, 2023

* Martha Yuniar, 192165042@student.unsil.ac.id

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan satu dari banyaknya pintu yang dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang karena dengan belajar wawasan serta pengetahuan yang dimiliki akan terus berkembang. Sebagaimana program pemerintah mewajibkan belajar, hendaknya masyarakat bisa dengan mudah mengakses pendidikan baik itu di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang didalamnya berisi tentang banyaknya langkah untuk pengembangan diri. Pengembangan diri yang terdiri dari baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang terjadi tentunya tak lepas dari peran pengajar dalam menyampaikan ilmu di dalam sebuah pembelajaran. Mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup penting untuk dipelajari, namun dengan kompleksitasnya pelajaran ini tak jarang membuat banyak peserta didik cukup kesulitan sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan model serta metode yang digunakan akan lebih baik dalam menunjang pengembangan diri jika didalamnya tidak hanya berfokus pada penyamaan pengetahuan saja tetapi juga dapat menunjang aspek psikologis peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anne pada beberapa pembelajaran terdapat 53 dari 150 peserta didik atau sebesar 35,33% masih merasa bosan, menganggap remeh tugas yang diberikan oleh guru serta masih mengantuk pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Cassandra, Effendi, & S, 2021). Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton dapat membuat peserta didik kehilangan motivasi belajarnya dan berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang dimilikinya. Dalam tingkatan kognitif menurut Anderson & Krathwohl diketahui bahwa pemahaman konsep menjadi tingkatan yang paling dasar dalam sebuah pembelajaran sehingga penguasaan pemahaman konsep hendaknya menjadi pondasi kuat untuk peserta didik (Mohamed, Ali, & Nasir, 2021). Selain itu dengan kondisi teknologi yang semakin massif dapat dimanfaatkan oleh siapapun termasuk dalam sebuah pembelajaran, penggunaan teknologi serta media yang digunakan oleh seorang pendidik bukan bermaksud untuk menggantikan cara pendidik dalam mengajarkan sebuah materi melainkan untuk menambah dan membantu pendidik dalam menyampaikan pelajaran (Hasan, et al., 2021)

Hasil observasi dari pra penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Tasikmalaya atas hasil evaluasi pelajaran peserta didik pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa nilai dari peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana hal ini juga menunjukkan penguasaan serta pemahaman konsep dalam pembelajaran. Adapun untuk data hasil evaluasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Tahunan (PAT) Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran
2022/2023**

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | KKM | Nilai Rata-Rata |
|----|---------|----------------------|-----|-----------------|
| 1 | X IPS 1 | 37 | 74 | 43,32 |
| 2 | X IPS 2 | 37 | 74 | 46,64 |
| 3 | X IPS 3 | 37 | 74 | 46,02 |
| 4 | X IPS 4 | 38 | 74 | 40,00 |
| 5 | X IPS 5 | 37 | 74 | 41,96 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 4 Tasikmalaya, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata yang dimiliki oleh peserta didik masih berada di bawah KKM hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum menguasai dan memahami sepenuhnya terhadap pembelajaran. Dengan demikian penguasaan pemahaman konsep menjadi hal dasar bagi peserta didik dalam peningkatan hasil evaluasi mereka. Pemanfaatan lingkungan sekitar yang dikombinasikan dengan penggunaan model dan teknologi dapat menjadi salah satu langkah dalam peningkatan penguasaan pemahaman konsep peserta didik karena dengan memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dapat langsung mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Penggunaan model ROAR (*Read, Observe Auditory, Review*) yang dikombinasikan dengan penggunaan media Baamboozle menjadi salah satu langkah bagi pendidik untuk dapat menunjang peningkatan pemahaman konsep peserta didik karena di dalam model tersebut peserta didik diarahkan untuk menganalisis dan mengobservasi lingkungan sekitar yang nantinya akan memberikan stimulus atas pengintegrasian pengetahuannya.

Melalui penggunaan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) berbantuan media Baamboozle diharapkan dapat membantu peserta didik dalam penguasaan pemahaman konsep sehingga dapat menunjang peningkatan hasil evaluasi peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pemahaman Konsep

Menurut Duffin & Simpson pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan kembali suatu konsep yang telah dipelajari dan dapat dilakukan di situasi manapun (Harefa, et al., 2022). Indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (Mohamed, Ali, & Nasir, 2021) diantaranya sebagai berikut:

- a. Menginterpretasi
- b. Menggambarkan dengan memberi contoh
- c. Menggolongkan

- d. Meringkaskan
- e. Menyimpulkan
- f. Membandingkan
- g. Menerangkan

2. Model Pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*)

Menurut Sagala model mengacu pada kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan (Fathurrohman, 2015). Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang menitikberatkan pada upaya pengajar dalam membelajarkan pembelajar dengan mengaitkannya unsur-unsur pengetahuan serta pemahaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik dengan pengetahuannya yang sedang berlangsung (Rayanto & Dies, 2021). Model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) merupakan hasil elaborasi model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang mampu menggali pengetahuan dan pemahaman konsep peserta didik (Azis, et al., 2020). Dimana Elaborasi (*elaboration*) berarti “rinci”, jika dihubungkan dengan kata perlakuan berarti “merincikan” atau “perincian” (Hermansyah & Aras, 2019). Model ini terdiri dari 4 langkah utama diantaranya:

1. *Read* (membaca), pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk membaca terkait materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran
2. *Observe* (mengamati), tahap ini konsep ini diberikan dengan menampilkan sebuah video/gambar yang dapat diasosiasikan ke dalam materi pembelajaran
3. *Auditory* (menjelaskan), tahap ini guru melakukan tanya jawab serta melakukan penjelasan tambahan dan mempertajam wawasan yang dimiliki peserta didik
4. *Review* (tinjauan ulang), pada tahap ini peserta didik memberikan penjelasan terkait pengetahuan yang sudah diperoleh dan mengomunikasikannya secara berkelompok.

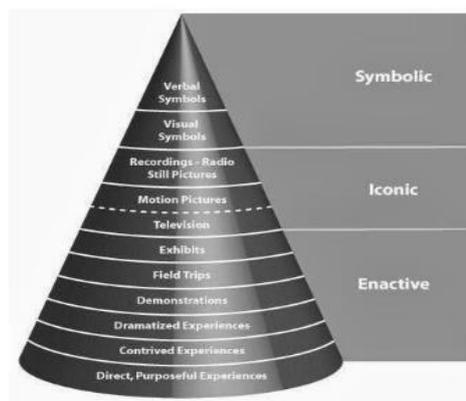
Dalam rangkaian kegiatan model pembelajaran ini terdapat pemberian masalah yang berkaitan dengan materi dan diasosiasikan terhadap lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sesuai dengan teori dari Piaget yang mengatakan bahwa pemberian soal berbentuk masalah dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep karena mendorong untuk berpikir termasuk berpikir kritis dan kreatif. Kemudian dalam penggunaan model ini melibatkan dan mengintegrasikan 5 fungsi kognitif utama seperti pada teori Vygotsky yaitu bahasa, berpikir, persepsi, perhatian, dan memori. Selain itu penjelasan ulang yang dilakukan oleh peserta didik dapat membantu kemampuan interpersonal peserta didik sesuai dengan teori Bruner yang diaplikasikan ke dalam bentuk presentasi (Azis, et al., 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Azis, et al., 2020) dimana

penggunaan model ini menunjukkan hasil yang konsisten dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta mendapat respon yang positif dari para pengajar.

3. Media Pembelajaran Baamboozle

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai media yang memberikan pesan atau informasi yang didalamnya memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Dalam penggunaannya media pembelajaran bersifat fleksibel artinya dapat digunakan untuk seluruh tingkatan peserta didik serta dapat digunakan di seluruh kegiatan pembelajaran (Hasan, et al., 2021). Menurut Sartika *Baamboozle* merupakan permainan edukasi berbasis web yang dapat digunakan secara berkelompok dengan kuis sebagai permainannya. (Mariani, Larasati, Prasetya, & Stiawan, 2022). Dimana pada permainan ini, pendidik dapat membuat permainan sendiri melalui website secara langsung menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan poin sebagai tolok ukur peserta didik dalam memahami pembelajaran akan membuat mereka menjadi lebih aktif berinteraksi sekaligus memberikan evaluasi dalam penyampaian materi. Selain itu, penggunaan permainan secara berkelompok juga menjadi penunjang dalam penilaian tanggung jawab peserta didik. Hal ini dikarenakan poin yang akan mereka dapatkan berasal dari kerja sama antar peserta didik dalam kelompok sehingga dapat memunculkan rasa bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan.

Edgar dale dalam teorinya yakni teori kerucut pengalaman menggambarkan bahwa semakin dasar pemilihan media yang digunakan maka semakin besar pula proses komunikasi pengetahuan yang terjadi dimana tingkatan yang paling bawah dari kecurut tersebut adalah tingkatan yang paling konkret (pengalaman langsung) dan tingkatan paling atas adalah tingkatan yang paling abstrak (simbol verbal) (Sari, 2019).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Penggunaan media Baamboozle sejalan dengan teori tersebut karena memberikan pengalaman langsung dan nyata untuk peserta didik gunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu media Baamboozle juga Baamboozle merupakan salah satu aplikasi berbasis permainan dan mendorong gagasan bahwa belajar harus menyenangkan. Aplikasi ini dapat membantu pengajar dalam memperkuat konsep serta melibatkan semua peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran (Saud, Aeni, & Azizah, 2022). Penggunaan media ini cocok untuk menjadi alternatif media yang digunakan oleh pengajar.

Dengan demikian pemahaman konsep menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) serta media Baamboozle yang menarik tentunya hal itu dapat menunjukkan perbedaan terhadap pemahaman konsep antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi yang digunakan sebanyak 186 peserta didik dengan sampel sebanyak 74 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diolah menggunakan perhitungan penskoran dan normalitas gain. Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, uji *Independent Sample T-Test*, dan uji *Effect Size*. (Faiz, Putra, & Nugraha, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan November 2023 yang berlokasi di SMAN 4 Tasikmalaya Jl Letkol RE Djaelani RT 01 RW 14 Kel. Cilembang Kec. Cihideung Kota Tasikmalaya. *Treatment* atau perlakuan untuk masing-masing sampel diberikan 5 kali dimana pada pertemuan pertama pertama sampel diberikan pengukuran awal (*pretest*). Pertemuan kedua sampai keempat diberikan *treatment* dan pertemuan kelima masing-masing sampel diberikan pengukuran akhir (*posttest*). Kedua sampel diberikan *treatment* yang berbeda yakni untuk kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) berbantuan media Baamboozle.

Proses Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) Berbantuan Media Baamboozle Pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan kelas XI IPS 5 dengan jumlah 37 peserta didik dan diberikan *treatment* menggunakan model ROAR berbantuan media Baamboozle. Pada pelaksanaan *treatment* peserta didik melakukan 4 langkah utama yakni *Read* (membaca), *Observe* (mengamati), *Auditory* (menjelaskan), dan *Review* (peninjauan ulang). Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang nantinya akan menganalisis dan mengobservasi permasalahan yang berkaitan dengan materi dan diasosiasikan dengan lingkungan sekitar serta mengomunikasikannya pada akhir pembelajaran. Berdasarkan

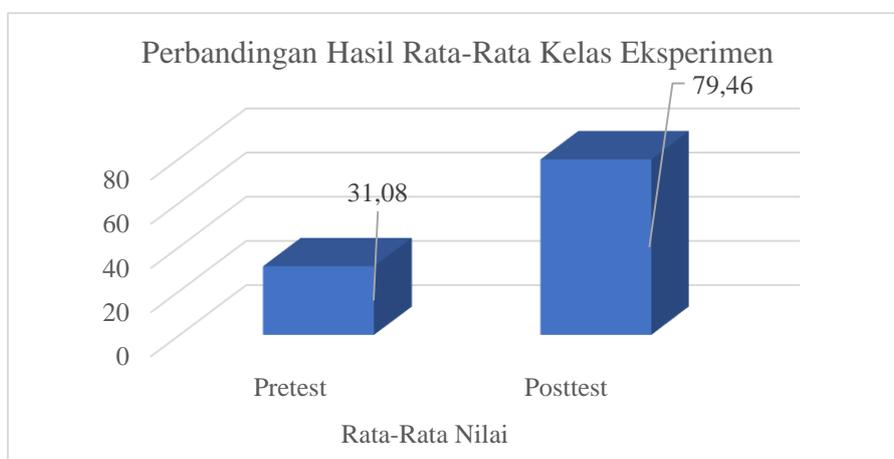
pengolahan data darinilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Rata-rata Nilai di Kelas Eksperimen (XI IPS 5)

| Jumlah Peserta Didik | Rata-rata Nilai | | |
|----------------------|-----------------|-----------------|--------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | N-Gain |
| 37 | 31,08 | 79,46 | 0,70 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari setelah pemberian *treatment* terdapat peningkatan antara *pretest* dengan nilai 31,08 dan *posttest* dengan nilai 79,46 serta nilai n-gain adalah 0,70 yang termasuk ke dalam klasifikasi tinggi ($0,70 \leq n \leq 1,00$). Hasil pengolahan data pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Rata-Rata Prettest dan Posttest Kelas Eksperimen

Selain itu dapat dilihat pula hasil analisis hipotesis yang dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* yang terdapat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Kesatu (Paired Sampe T-Test)

| Data | Mean | Df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------|-------|----|-----------------|
| <i>Pretest</i> Eksperimen | 31,05 | 36 | 0,000 |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 79,46 | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat data kelas eksperimen memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($<0,05$ Ho ditolak) sehingga memiliki kesimpulan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Audiory, Review*) berbantuan media Baamboozle dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi Pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai antara pengukuran awal yakni 31,05 dan pengukuran akhir yakni 79,46. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azis, et al., 2020) dimana dalam penelitiannya menggunakan model ROAR pada kelas eksperimennya dan mendapatkan hasil terdapat peningkatan pemahaman

konsep siswa yang ditunjukkan dengan perbedaan skor rata-rata *pretest* sebesar 55 dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 95. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdullah, 2023) dimana dalam hasil penelitiannya penggunaan model ROAR mampu meningkatkan kemampuan matematis siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata pada siklus I dan siklus II serta bertahan di kategori sangat tinggi pada siklus III. Pada pembelajaran yang berlangsung peserta didik tidak hanya mendengarkan materi saja tetapi juga aktif mengintegrasikan pengetahuannya yang sejalan dengan teori Vygotsky dimana dalam model pembelajaran ROAR dapat mengembangkan 5 fungsi kognitif utama yang dapat menunjang pemahaman konsep peserta didik atas penyelesaian masalah dalam kelompok yang terdiri dari bahasa, berpikir, persepsi, perhatian dan memori. Bahasa muncul pada penyusunan kalimat soal yang dapat dipahami dan dikerjakan. Berpikir muncul pada proses penyelesaian soal yang dapat diselesaikan. Persepsi terjadi pada usaha memahami konsep melalui masalah dan informasi untuk diselesaikan. Perhatian muncul dari konteks dan isi materi soal yang dipilih dan memori yang sesuai dengan masalah atau informasi yang diberikan. Kemudian penggunaan media Baamboozle juga membantu merangsang dan memberikan stimulus dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan mengukur tingkat pemahaman dan melatih daya ingat dalam pembelajaran serta dapat mengurangi kejenuhan peserta didik.

Proses Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

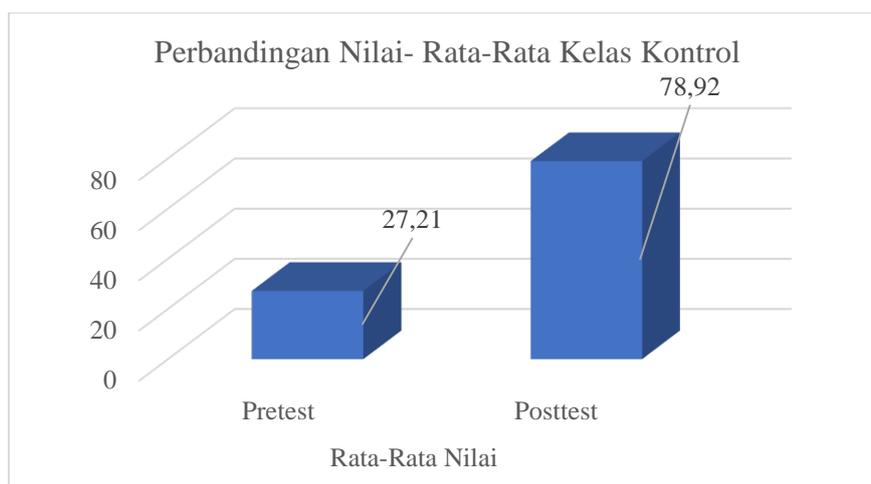
Kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah yang dilakukan di kelas XI IPS 2 berjumlah 37 peserta didik pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Rata-Rata Nilai di Kelas Kontrol (XI IPS 2)

| Jumlah Peserta Didik | Rata-rata Nilai | | |
|----------------------|-----------------|-----------------|--------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | N-Gain |
| 37 | 27,21 | 78,92 | 0,70 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Pada tabel 4 dapat dilihat kelas kontrol setelah diberikan *treatment* atau perlakuan terdapat peningkatan antara pengukuran awal yang memiliki nilai sebesar 27,21 dengan pengukuran akhir yang memiliki nilai sebesar 78,92 dan nilai n-gain sebesar 0,70 yang termasuk klasifikasi tinggi. Hasil pengolahan data pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Selain itu dapat dilihat pula hasil analisis hipotesis yang dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* yang terdapat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Kedua

| Data | Mean | Df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|-------|----|-----------------|
| <i>Pretest</i> Kontrol | 27,19 | 36 | 0,000 |
| <i>Posttest</i> Kontrol | 78,86 | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pada kolom *Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,000. Dengan demikian apabila nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan yang terjadi dapat dilihat pada nilai *pretest* yang memiliki nilai 27,19 dan pada nilai *posttest* yang memiliki nilai lebih besar yakni 78,86 sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.

Pada pembelajaran kelas kontrol peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan cukup aktif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Namun dikarenakan penggunaan model ini masih berpusat pada guru sehingga terkadang membuat mereka menjadi jenuh dan harus melakukan intermeso untuk mengembalikan focus peserta didik. Tak jarang ketika guru sedang menjelaskan sebagian peserta didik masih terdistraksi dengan hal-hal disekitarnya sehingga membuat mereka tidak memperhatikan atau mendengarkan.

Perbedaan Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan antara Kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) Berbantuan Media Baamboozle dengan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Penggunaan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai antara pengukuran awal dengan pengukuran akhir yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Nilai Rata-Rata | Nilai Rata-Rata | N-Gain | Klasifikasi |
|------------------|-----------------|-----------------|--------|-------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | |
| Kelas Eksperimen | 31,08 | 79,46 | 0,70 | Tinggi |
| Kelas Kontrol | 27,21 | 78,92 | 0,70 | Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

N-Gain atau normalitas gain menunjukkan hasil pengaruh atau keefektifan yang terjadi setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan pada masing-masing kelas (Oktavia, Prasasty, & Isroyati, 2019). Dapat dilihat pada tabel 6 baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai N-Gain yang sama yakni 0,70. Hasil pengolahan data ini menunjukkan perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah memberikan hasil pengaruh yang sama. Meskipun pemberian *treatment* atau perlakuan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik namun diantara keduanya belum memiliki perbedaan yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji Independent Sample T-Test yang dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| t-test for Equality of Means | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|----|------------------------|-----------------|
| Kelas | Mean | T | Df | <i>Sig. (2-tailed)</i> | Mean Difference |
| Eksperimen | 79,46 | 0,472 | 72 | 0,638 | 0,595 |
| Kontrol | 78,86 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 7 menunjukkan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* 0,638 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga H_0 diterima dan memiliki kesimpulan tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan ukuran efek atau *effect size* sebesar 0,111 yang memiliki kategori rendah ($0 \leq ES \leq 0,2$). Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh atas hasil penelitian ini yakni faktor internal peserta didik yang tak jarang tidak memperhatikan dan lebih memilih mengobrol serta faktor eksternal. Selain itu pada faktor eksternal yang berkaitan dengan kesadaran peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran. Pada kelas eksperimen sebagian besar dari mereka tidak membawa buku paket ke sekolah untuk menunjang pembelajaran sehingga kelancaran pembelajaran sedikit terhambat dan berpengaruh pada sintaks dimana

pada langkah awal peserta didik diarahkan untuk membaca sekilas terkait materi yang akan dibahas. Hal ini sesuai dengan salah satu kelemahan dari model pembelajaran ROAR dimana akan sulit jika tidak tersedianya sarana buku paket di sekolah (Azis E. , et al., 2020). Pada penelitian ini sekolah pada dasarnya sudah menyediakan buku paket yang dapat dipakai oleh peserta didik namun kesadaran dari beberapa peserta didik sendiri yang menjadi salah satu *factor* yang berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Selain itu tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran ROAR kurang disenangi karena di dalam model tersebut mengharuskan peserta didik untuk terus berkelompok sehingga terkadang ada peserta didik yang pasif saat berdiskusi.

Pemahaman konsep pada dasarnya menjadi salah satu aspek kognitif yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) berbantuan media Baamboozle dan penggunaan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi namun untuk besarnya perbedaan pengaruh antara kedua model tersebut pada kedua sampel masih terbilang rendah untuk itu diharapkan adanya penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain agar dapat menyempurnakan atau mendapatkan temuan baru dari penelitian ini dengan atau menggunakan materi yang sama.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) berbantuan media Baamboozle dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Namun peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ROAR berbantuan media Baamboozle dengan model pembelajaran konvensional tidak menunjukkan hasil yang signifikan hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang terhambat dan berpengaruh terhadap sintaks pelajaran karena peserta didik yang sebagian besar tidak membawa buku paket. Selain itu faktor internal peserta didik juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Saran

Dengan berbagai macam karakteristik peserta didik dan budaya sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menggunakan model pembelajaran di dalam pembelajaran namun pada dasarnya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian seperti dalam hal model pembelajaran untuk kelas pembanding yang digunakan,

kondisi lapangan penelitian dan lainnya. sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan mencoba menerapkannya dengan materi atau populasi yang lain serta mencoba membandingkannya dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Azis, E., Asfar, A. T., Asfar, A. A., Rianti, M., Hasanuddin, & Nur, A. (2020). *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Bluman, A. G. (2012). *Elementary Statistics A Step by Step Approach*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Fathurrohman, M. (2015). *Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., . . . Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Rayanto, Y. H., & Dies, N. (2021). *Epistimologi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Riau: UR Press.

Artikel Jurnal

- Abdullah, M. N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Matematis Melalui Pembelajaran ROAR (Read, Observe, Auditory, Review) (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Sukaresmi)*. Bandung: Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati.
- Azis, E., Asfar, A. M., Rianti, M., Asfar, A. M., Hasanuddin, & Nur, A. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran ROAR (Read, Observe, Auditory, Review) Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Volume 2 Nomor 2*, 139-147.
- Cassandra, A., Effendi, Z. M., & S, A. (2021). Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi. *EcoGen: Jurusan pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia Volume 4 Nomor 2*, 251-258.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 492-495.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., Hulu, F., Talembanua, K., . . . Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Volume 08 Nomor 1*, 325-332.
- Hermansyah, & Aras, I. (2019). Teori Elaborasi Sebagai Strategi Pengorganisasian Isi Materi Pembelajaran Matematika . *Mathematic Education And Application Journal Volume 1 Nomor 1*, 26-36.

- Jannah, N. H. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Game-Based Learning (Baamboozle) dan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI*. Serang: Program Pascasarjana. Tidak diterbitkan. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Khairunnisa, Sari, F. F., Anggelena, M., Agustika, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi Dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education Volume 5 Nomor 2* , 138-151.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang: Jurna Pendidikan dan Sains Volume 3 Nomor 2*, 198-214.
- Mariani, S. D., Larasati, D. A., Prasetya, S. P., & Stiawan, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP. *Dialektika: Pendidikan IPS Volume 2 Nomor 2*, 206-216.
- Mohamed, R. A., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krathwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantin di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities and Sozial Sciences Volume 3 Nomor 3*, 110-118.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 596-601). Jakarta: Institute for Research and Community Services (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FiBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 6 Nomor 1*, 1-8.
- Saud, S., Aeni, N., & Azizah, L. (2022). Leveraging Baamboozles And Quizziz to Engage EFL Student In Online Classes. *International Journal of Language Education Volume 6 Nomor 2*, 169-182.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 7 Nomor 1*, 17-23.
- Zulfi, R. A., & Syofyan, R. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *EcoGen: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 541-550.